

Pendidikan Dalam Tinjauan Filosofis (Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi)

Inayati¹, Ratu Wardarita² & Pratika Ayuningtyas³

¹ Universitas PGRI Palembang, Palembang, Indonesia, 30252 Telp: (0711) 510043, Fax: (0711) 514782
E-mail: inaypurwanto@gmail.com

² Universitas PGRI Palembang, Palembang, Indonesia, 30252 Telp: (0711) 510043, Fax: (0711) 514782
E-mail: ratu.wardarita@univpgri-palembang.ac.id

³ Politeknik Sawunggalih Aji, Purworejo, Indonesia, 54251 Telp: (0275) 642466, Fax: (0275) 642467
E-mail: pratika.ayuningtyas@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2023-04-24

Revised : 2023-05-07

Accepted: 2023-05-08

KEYWORD

Education Philosophy

Education Philosophy Ontology

Epistemology Axiology

KATA KUNCI

Pendidikan Filsafat

Filsafat Pendidikan Ontologi

Epistemologi Aksiologi

ABSTRACT

Education plays a very important role in a person's life based on the values and norms background. It aims to prepare the person in balance, unity, organic, harmonious, dynamic, in order to achieve the goals of human life. In its development, theories regarding the basis of philosophy must be considered. The explanation of each theory will be elaborated in this study. To answer the research question, literature study was use. The result is that the basic philosophy of education can be seen from its application in terms of ontology, epistemology and axiology. Ontology is the basis for sorting out the fields of science. This relates to the separation of knowledge based on its core. Epistemology talks about methods of obtaining knowledge, which is how knowledge can be gain at the maximum rate. While axiology talks about the purpose of knowledge, therefore one is able to choose what knowledge to use for the purpose of solving his problems.

ABSTRAK

Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut nilai dan norma. Pendidikan bertujuan menyiapkan pribadi dalam keseimbangan, kesatuan, organis, harmonis, dinamis, guna mencapai tujuan hidup kemanusiaan. Dalam pengembangannya, teori-teori mengenai dasar filsafat harus dipertimbangkan. Maka penjelasan dari masing-masing teori akan dijabarkan dalam penelitian ini. Untuk menjelaskan hal tersebut studi pustaka digunakan dalam penelitian ini. Hasilnya adalah bahwa dasar filsafat pendidikan dapat dilihat penerapannya dari segi ontologi, epistemologi dan aksiologi. Ontologi merupakan dasar untuk memilah bidang ilmu. Hal ini berkaitan dengan adanya bidang ilmu yang terpisah-pisah sesuai dengan hakikatnya. Epistemologi berbicara mengenai metode mendapatkan pengetahuan, yaitu berkaitan dengan bagaimana menyampaikan pendidikan atau materi pembelajaran menjadi pengetahuan yang dapat diterapkan. Sedangkan aksiologi membahas mengenai tujuan serta manfaat pengetahuan, yang mana individu dapat memilah pengetahuan mana yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

1. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu bidang yang menjadi sorotan utama pemerintah. Pendidikan merupakan salah satu unsur dari aspek sosial budaya yang berperan sangat strategis dalam pembinaan keluarga, masyarakat dan bangsa (Syarif, 2007). Dari UUD 1945 Pasal 31 ayat (2) dilihat bahwa pemerintah memberi kewajiban warga negara untuk memenuhi pendidikan dan pemerintah bertanggung jawab untuk membiayai pendidikan. Pada implementasinya, pendidikan di Indonesia mengacu pada Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Rahman et al., 2022). Dalam pengertian lain dijelaskan bahwa Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Pendidikan merupakan seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu (Nurkholis, 2013; Pristiwanti et al., 2022). Hal ini berarti bahwa pendidikan adalah proses aktif seseorang yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri agar dapat berguna bagi diri, masyarakat dan bangsa.

Agar pendidikan dapat terwujud secara nyata dan sesuai dengan tujuannya, maka pengembangan pendidikan senantiasa harus dilakukan. Pengembangan pendidikan tidak dapat terlepas dari teori-teori yang melandasi pendidikan. hal tersebut erat kaitannya dengan dasar filsafat pendidikan yang dapat diterjemahkan secara ontologis, epistemologi dan aksiologi (Hikmawan, 2017).

Secara ontologis berkaitan dengan hakikat fundamental mengenai pendidikan. Secara epistemology berkaitan dengan standar penentuan system pendidikan. Sedangkan secara aksiologi hal ini berkaitan dengan penerapan proses pendidikan. Penjelasan dari masing-masing akan dijelaskan lebih lanjut dalam penelitian ini.

2. Metode

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian studi riset. Studi Pustaka, seperti yang dikemukakan oleh Synder (2019), memiliki ciri atau khas yang

digunakan sebagai dasar pelaksanaan penelitian yaitu penelitian yang dihadapkan langsung dengan data atau teks yang disajikan secara langsung dengan sumber yang sudah ada secara kepustakaan bukan dengan data lapangan maupun observasi (Pringgar & Sujatmiko, 2020). Menambahkan penjelasan diatas, Prasetyo, et.al (2009) menjelaskan bahwa menulis studi adalah semacam pemeriksaan yang mengumpulkan informasi melalui pencarian data dari majalah, buku, makalah, dan tulisan lainnya yang bertekad untuk membuat pendirian hipotetis (Devi et al., 2022).

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder berupa jurnal, buku dan artikel digunakan dalam penelitian ini. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan fokus penulisan setelah pengumpulan informasi dari berbagai sumber yang dipilih.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan di Indonesia adalah salah satu bidang yang penting dan menjadi fokus pemerintah. Pendidikan adalah suatu proses berkelanjutan (*sustainable*) dan proses yang seumur hidup (*lifelong*), sehingga menghasilkan kualitas yang berkesinambungan yang bertujuan untuk mewujudkan manusia masa depan yang berakar pada Pancasila dan nilai budaya bangsa (Sujana, 2019). Proses pendidikan tersebut diperlukan agar pendidik mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individual dan masyarakat (Nurkholis, 2013). Dalam pengertian lain disebutkan bahwa pendidikan adalah suatu penerahan tenaga yang sadar, terkoordinasi, tersusun,

tersusun dan metodis dalam memberikan arahan dan bantuan kepada seorang individu agar menjalani pengalaman yang dialami saat ini (Devi et al., 2022).

Maka pendidikan dapat didefinisikan sebagai pengalaman belajar yang berlangsung seumur hidup secara berkelanjutan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seorang individu yang terjadi dalam lingkungan masyarakat.

b. Tujuan Pendidikan

Menurut UU no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan adalah menjadikan individu sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya; mampu memenuhi berbagai

kebutuhan secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsunya; berkepribadian, bermasyarakat dan berbudaya. Devi, et.al (2022) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengubah seorang individu menjadi orang

dewasa yang memiliki perhatian, kapasitas, informasi terbesar dengan menumbuhkan kemungkinan yang ada dalam dirinya. Definisi tujuan pendidikan lain mengatakan bahwa pendidikan bertujuan menyiapkan pribadi dalam keseimbangan, kesatuan organis, harmonis, dan dinamis, guna mencapai tujuan hidup kemanusiaan (Sirait & Simanjuntak, 2021). Pencapaian tujuan pendidikan secara optimal dapat ditempuh melalui proses komunikasi yang intensif dengan isi, metode dan sarana pendidikan. Ketika seorang pendidik memberi materi, diharapkan individu tersebut memberikan respon yang baik dan menjunjung tinggi sifat toleransi (Rahman et al., 2022).

Dari beberapa penjelasan diatas tujuan pendidikan adalah menyiapkan pribadi yang

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya serta mampu memenuhi berbagai kebutuhan dengan mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya.

c. Pengertian Ontologi

Ontologi adalah salah satu landasan kajian filsafat yang mempelajari tentang realita yang ada. Yang dimaksud dengan realita adalah hal yang nyata yang sudah terbukti keberadaannya (Abidin et al., 2022). Ontologi merupakan kajian yang bertujuan memperoleh dan memahami sesuatu yang ada dengan melihat latar belakang dan alasan mengapa hal tersebut harus ada sehingga ilmu pengetahuan didapatkan. Hal ini memunculkan ontologi sebagai hal yang memunculkan pertanyaan seputar apa hakikat keberadaan dari kenyataan yang saat ini ada (Sirait & Simanjuntak, 2021). Dalam realitanya, ontologi pendidikan berusaha mengupas tentang hakikat pendidikan, kenyataan dalam pendidikan dengan segala pola organisasi yang melingkupinya, yang meliputi hakikat tujuan pendidikan, hakikat manusia sebagai subjek pendidikan yang ditekankan kepada pendidik dan peserta didik, dan hakikat kurikulum pendidikan (Uswatun Chasanah, 2017). Manusia dilihat sebagai subjek pendidikan yang memiliki potensi pengembangan diri yang mampu mengaktualisasi diri. Maka dalam pelaksanaannya, pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia sebagai individu yang dapat mengembangkan dirinya untuk mencapai

aktualisasi. Hakikat pendidikan berakar dari kebutuhan hidup manusia yang berhubungan dengan proses berpikir serta kemandirian dalam berbagai macam hal baik (Hikmawan, 2017; Mahfud, 2018).

Maka dengan penjelasan sebelumnya, dapat dijabarkan bahwa pendidikan secara ontology menggambarkan pendidikan yang memanusiakan manusia. Pendidikan yang ramah manusia, yang mana pendidikan tersebut dapat dipisah-pisahkan menurut bidang ilmunya. Sehingga seorang individu lebih mudah memahami isi hakekat dari bidang ilmu tersebut.

d. Pengertian Epistemologi

Epistemologi adalah cabang filsafat yang berkaitan dengan asal, sifat, karakter dan jenis pengetahuan. Topik ini termasuk salah satu yang paling sering diperdebatkan dan dibahas dalam bidang filsafat misalnya tentang apa itu pengetahuan, bagaimana karakteristiknya, macamnya, serta hubungan dengan kebenaran dan keyakinan (Devinta et al., 2017). Pada hakekatnya, epistemologi membahas tentang pengetahuan, yang berkaitan dengan apa itu pengetahuan dan bagaimana memperoleh pengetahuan tersebut. Epistemologi diperlukan dalam pendidikan salah satunya adalah pada saat penyusunan dasar kurikulum, yaitu mengenai cara dan metode penyampaian pembelajaran (Djollong, 2015).

Epistemologi pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai pencarian metode dan model pendidikan karakter yang tepat untuk diterapkan kepada peserta didik (Rahmadani et al., 2021). Maka secara epistemology, pendidikan haruslah menjadi sebuah proses implementasi pendidikan yang tidak dapat dilepaskan dari tepatnya perancangan, perumusan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan. Keseluruhan proses tersebut harus dilakukan secara benar, tepat dan ilmiah agar seorang individu memahami pengetahuan sesuai dengan asal dan sifat pengetahuan tersebut.

e. Pengertian Aksiologi

Aksiologi merupakan cabang bidang ilmu filsafat yang menelaah tentang hakikat nilai yang berkaitan dengan kegunaan dari pengetahuan yang diperoleh (Fithriani, 2017; Ridwanudin, 2015). Aksiologi membicarakan tentang tujuan ilmu pengetahuan serta bagaimana manusia menggunakan ilmu tersebut (Nuzulah et al., 2017). Maka dapat dikatakan bahwa aksiologi adalah bagaimana mencapai manfaat yang terdapat dalam suatu pengetahuan. Dalam penjabaran lain

menyebutkan bahwa aksiologi juga menunjukkan kaidah-kaidah yang harus diperhatikan dalam menjalankan ilmu praktis, dimana ilmu pengetahuan harus dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat manusia di segala aspek kehidupan (Mahfud, 2018).

Maka dapat disimpulkan adanya keterkaitan aksiologi dengan pendidikan yaitu bagaimana seorang individu dapat menggunakan ilmu yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang baik dengan cara yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Seorang individu yang berhasil menerapkan pengetahuan sebagai cara untuk mengatasi masalahnya adalah perwujudan pendidikan dalam tinjauan aksiologis.

4. Kesimpulan

Pendidikan dan filsafat merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Filsafat pada dasarnya mengajarkan seorang individu untuk berpikir kritis mengenai fenomena yang terjadi dalam hidupnya. Pemikiran yang dilakukan oleh individu tersebut akan bermuara pada perilaku dan sikap yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Landasan filosofis pendidikan merupakan mata air dari penerapan pendidikan. Ontologi merupakan dasar bagi pengetahuan untuk dapat dipecah menjadi cabang-cabang ilmu pengetahuan dan bidangnya. Epistemologi memberikan gambaran mengenai cara mendapatkan ilmu pengetahuan. Sedangkan aksiologi menjelaskan mengenai tujuan atau kegunaan dari pengetahuan tersebut.

5. Saran

Dalam mengimplementasikan pendidikan atau dalam bahasa sederhana, menyampaikan materi, seorang pendidik haruslah memperhatikan aspek filosofis pendidikan. seorang pendidik hendaknya memanusiasikan peserta didik dengan memberikan arahan sesuai bidang ilmu yang dimiliki, menciptakan metode pembelajaran yang komprehensif sesuai materi dan bidang ilmu, serta dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

6. Referensi

- Abidin, Z., Nurwahidin, M., & Sudjarwo. (2022). Konsep Ontologi Filsafat Ilmu Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(7), 2681–2693.
- Devi, M. Y., Desyandri, & Murni, I. (2022). Pendidikan dan Pendidikan Dasar, Kajian Ontology, Epistemologi, dan Aksiologi Serta Perannya di Pendidikan Dasar. 6, 10798–10802.
- Devinta, M. S., Azizah, N., & Anggraini, R. H. (2017). Epistemologi pendidikan menurut beragam filsafat dunia: idealisme, realisme, pragmatisme, eksistensialisme (*Issue 1*).
- Djollong, A. F. (2015). Epistemologi Filsafat Pendidikan Islam. *Istiqra` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3(1), 8–17. <http://jurnal.umpar.ac.id>
- Fithriani. (2017). Implikasi Aksiologi Dalam Filsafat Pendidikan. *Jurnal Intelektualita*, 5(1), 83–92.
- Hikmawan, F. (2017). Perspektif filsafat pendidikan terhadap psikologi pendidikan humanistik. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(1), 31–36.
- Mahfud. (2018). Mengenal Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dalam Pendidikan Islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1). <https://doi.org>
- Nurkholis. (2013). PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto. 1(1), 24–44.
- Nuzulah, F., Yadri, M., & Fitria, L. (2017). Aksiologi Pendidikan Menurut Macam-Macam Filsafat Dunia (Idealisme, Realismme, Pragmatisme, Eksistensialisme) (*Vol. 1*). <http://eprints.umsida.ac.id/573/1/aksiologi%20pendidikan.pdf>
- Pringggar, R. F., & Sujatmiko, B. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa. *Jurnal IT-EDU*, 05(01), 317–329.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Rahmadani, E., Armanto, D., Syafitri, E., & Umami, R. (2021). Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dalam Pendidikan Karakter. *Journal of Science and Social Research*, 4(3), 307. <https://doi.org>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.

- Ridwanudin, D. (2015). Filsafat Pendidikan Sebagai Basis Penguatan Profesionalisme Guru. *Qathrunâ*, 2(2), 57–74.
- Sirait, J., & Simanjuntak, H. C. (2021). Ontologi Ilmu Pendidikan dan Beberapa Pionir Pendidikan Dunia. *Jurnal Keguruan Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(2), 1–8.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1). <https://doi.org>
- Syarif, Z. (2007). PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF EPISTEMOLOGI ISLAM Zainuddin Syarif. *Tadris*, 2(2), 197–205. <http://ejournal.uin-suka.ac.id>
- Uswatun Chasanah. (2017). Ontologi, epistemologi dan aksiologi pendidikan. *Tasyri'*, 24(April), 76–91.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).